

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

2.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hakim (2021), rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang menunjukkan tingkat keuntungan dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini digunakan dengan membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Kebijakan investasi dan keputusan investor dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba, investor mungkin tertarik untuk berinvestasi dan mendukung ekspansi bisnis. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, investor mungkin memilih untuk menarik investasinya. Hal ini menggambarkan bagaimana sektor makanan dan minuman di Indonesia telah digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan mereka.

Menurut Ni Luh Putu Ari Dewi (2019), rasio profitabilitas adalah ukuran mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan terkait nilai penjualan, aset, dan ekuitasnya. Sujai *et al.* (2022) menyatakan bahwa “keuntungan” merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memproduksi laba memengaruhi imbal hasil yang diharapkan; semakin besar kemampuan laba perusahaan, semakin besar juga imbal hasil yang diantisipasi oleh investor

2.1.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menentukan potensi perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu merupakan tujuan dan keuntungan dari rasio profitabilitas secara keseluruhan.

1. Mengevaluasi posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya hingga saat ini.
2. Menghitung Margin laba bersih yang diharapkan per setiap rupiah yang menjadi bagian dari total aktiva.
3. Menilai laba bersih yang diperoleh per rupiah investasi pada saham keseluruhan.
4. Mengevaluasi evolusi keuntungan dalam jangka panjang.
5. Mengevaluasi evolusi laba dari waktu ke waktu.

6. Menentukan margin laba operasional menggunakan angka penjualan keseluruhan.
7. Menentukan selisih antara penjualan bersih dan laba.

2.1.3 Cara Menghitung Profitabilitas

Ketika laba perbandingan antara hasil laba bersih dan total aset, serta laba bersih terhadap aset (ROA) menunjukkan seberapa perusahaan mampu meraih laba bersih dari seluruh asetnya. Berikut ini adalah rumus untuk *Return on Assets* (ROA) atau Rasio Pengembalian Aset mengacu pada teknik pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Return\ on\ Assets = \frac{laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.2 Rasio Solvabilitas

2.2.1 Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan yang berada di hal kemampuan membayar utang. Solvabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangannya jika dilikuidasi. Salah satu contoh rasio solvabilitas adalah Debt Equity Ratio. Kemampuan bisnis untuk melunasi semua utangnya mencakup jangka waktu pendek dan panjang, dinilai menggunakan Indikator ini.

Melalui membandingkan laba bersih setelah semua aset digunakan, laba atas aset (ROA) menghitung seberapa baik perusahaan dapat menciptakan laba bersih dari semua asetnya dimasukkan. Berikut ini adalah rumus ROA: Return pada aset, juga dikenal sebagai ROA, merupakan teknik pengukuran indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, diterapkan," kata Sutrisno(2020). Dengan rasio yang lebih tinggi, modal sendiri semakin kecil dibandingkan dengan utangnya. Rasio solvabilitas memberikan nilai komposisi utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang."

Untuk pendekatan konservatif, utang paling besar biasanya sama dengan modal sendiri, atau seratus persen dari utang ke ekuitas. Dengan kata lain, DER akan lebih menguntungkan apabila rasio utang terhadap ekuitas perusahaan lebih

kecil dari satu, yang mengindikasikan perusahaan dapat melunasi seluruh utangnya dengan dana sendiri. beban tetap perusahaan tidak terlalu besar, utang perusahaan tidak boleh melebihi modalnya.

2.2.2 Keuntungan *Leverage* (Solvabilitas)

Darmawan (2020) mencantumkan keuntungan solvabilitas sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah dana pinjaman yang akan segera diterima.
2. Mengetahui seberapa baik posisi bisnis dalam kaitannya dengan kewajibannya kepada pihak ketiga.
3. mengetahui persentase aset perusahaan yang dipinjamkan.
4. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen yang ditetapkan.
5. Menentukan atau mengevaluasi persentase setiap ekuitas rupiah yang ditawarkan sebagai jaminan utang jangka panjang.
6. Mengidentifikasi pengaruh utang terhadap perusahaan terhadap perencanaan aset
7. Mengetahui Jumlah utang diterapkan untuk pembiayaan aset perusahaan.

2.2.3 Indikator Solvabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar rasio, rasio hutang terhadap modal digunakan. Indikator utang ke ekuitas menunjukkan kontras antara jumlah total utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas total investor. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi menjadi tantangan menarik banyak investor jika rasio utang terhadap ekuitas tinggi. banyak uang melalui pinjaman luar. Fahmi menjelaskan bahwa "Rasio Utang terhadap Ekuitas adalah perbandingan berbasis proporsi yang diterapkan untuk membandingkan jumlah uang yang disediakan oleh pemilik dan debitur." Berikut ini cara menghitung rasio tersebut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Teori signaling mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai Bisnis. Seluruh aset suatu bisnis atau organisasi yang mengumpulkan sumber daya untuk menciptakan produk atau layanan yang dapat dijual diukur berdasarkan ukuran perusahaan.

Teori signaling menyokong hubungan antara nilai perusahaan dan ukurannya adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Usaha kecil biasanya tidak memiliki akses ke pasar modal formal untuk saham dan obligasi.
2. Ukuran perusahaan memengaruhi kekuatan negosiasi dalam kesepakatan finansial dalam negosiasi semakin besar dalam aspek keuangan kemungkinan Perusahaan berskala besar akan mengadakan pengaturan pinjaman normal, semakin banyak pilihan yang biasanya mereka miliki untuk pembiayaan, termasuk penawaran unik yang lebih menarik daripada yang dibuat oleh perusahaan kecil.

Belkoui mengutip Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) yang mengatakan bahwa ada berbagai perbedaan antara usaha kecil dan besar.

1. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil biasanya dimiliki oleh satu pemilik atau lebih, dengan keuntungan di bawah lima juta dolar, dan semua pemiliknya terlibat secara aktif dalam operasinya, kecuali jika ada beberapa anggota keluarga yang terlibat. Perusahaan kecil biasanya memiliki struktur modal yang sederhana dan Perubahan kepemilikan jarang terjadi.

2. Bisnis besar

Bisnis besar adalah bisnis yang terbuka untuk umum dan sahamnya diperdagangkan di pasar publik, diperdagangkan secara langsung, atau dilaporkan dan diterbitkan sebelum penjualan. securitas surat berharga, atau surat berharga di bursa umum.

2.3.2 Manfaat ukuran Perusahaan

Jumlah aset suatu organisasi atau perusahaan yang digabungkan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dijual. Ukuran perusahaan membantu dalam menyoroti kelebihanannya dan menyoroti kekurangan keuangan yang dapat menyebabkan masalah di masa mendatang. Analisis dilakukan oleh pihak ketiga dan berguna untuk menentukan apakah investasi potensial itu sah.

2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Riadi Muchlisin (2020), fungsi pemasaran ukuran perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejelasan ukuran perusahaan; namun, indikasi yang disertakan Dalam penelitian ini, batasan diterapkan untuk menjaga fokus dan memastikan hasil yang konsisten dengan estimasi. berdasarkan hipotesis yang diantisipasi.

Menurut Riadi Muchlisin (2020), ukuran perusahaan aset yaitu sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Hampir semua penelitian mencantumkan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi struktur keuangan karena berbagai alasan:

1. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari pasar modal mungkin dipengaruhi oleh ukurannya.
2. Skala perusahaan mempengaruhi Kekuatan negosiasi dalam kesepakatan finansial
3. Ada peluang bahwa bisnis yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang karena dampak skala pada biaya pengembalian. Elemen tambahan yang memengaruhi struktur keuangan muncul setelah ukuran perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk bertahan ditunjukkan oleh jumlah asetnya, dan sejumlah besar aset menunjukkan bahwa perusahaan telah matang hingga titik di mana arus kasnya sudah positif. Rumus berikut di gunakan untuk menentukan ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln_ \text{Total aset}$$

2.4 Nilai Perusahaan

2.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Badan usaha tersebut ditetapkan harus mempunyai tujuan yang jelas. Dapat menguntungkan semua pihak yang akan berinvestasi kedalamnya. Tujuan pertama didirikan Suatu bisnis seharusnya menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin atau memperoleh laba yang maksimal sebesar-besarnya. Kemakmuran pemilik bisnis dan juga pemegang sahamnya merupakan tujuan yang kedua.

Nilai perusahaan, menurut Gunardi et al. (2022), merupakan prasyarat bagi suatu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat melalui kegiatan usahanya yang terus berjalan sejak didirikan. Harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat diterima oleh pembeli disebut nilai perusahaan.

Investor mengevaluasi tingkat kinerja suatu organisasi berdasarkan nilai perusahaan, yang sering kali berkorelasi dengan harga sahamnya. Nilai bisnis ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan, biaya modal bisnis, arus kas bersih dari pilihan yang dibuat tentang investasi, dan kinerja manajemen. Ini merupakan pasar yang kompetitif untuk modal bisnis. Investor harus memahami nilai perusahaan karena berfungsi sebagai tolok ukur penilaian pasar secara keseluruhan terhadap perusahaan keseluruhannya.

Nilai perusahaan adalah evaluasi kinerja masa depan menggunakan nilai sekarang. Penilaian perusahaan adalah proses penting yang membantu kita menentukan apakah harga saat sahamnya dipasarkan lebih atau kurang dari nilai total perusahaan. Karena nilai kekayaan saat ini dan masa depan berbeda, nilai saat ini digunakan. Manajemen perusahaan menggunakan penilaian untuk tujuan berikut:

a. Penilaian saham bermanfaat untuk menilai harga saham transaksi merger dan akuisisi ; penilaian ini juga digunakan untuk mengevaluasi keputusan pendanaan investasi, baik dari saham maupun dari utang.

b. Penilaian aset riil menggunakan pendekatan objek

2.4.2 Jenis -Jenis Nilai Perusahaan

Galeh Tri Pamungkas (2023), Banyak gagasan nilai, seperti berikut ini, dapat digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan:

- a) Nilai yang tertera: Kuantitas yang dinyatakan secara khusus Pada anggaran dasar, laporan neraca, dan dokumen kolektif saham perusahaan.
- b) Harga pasar: Sering dikenal sebagai nilai tukar, adalah harga yang ditetapkan melalui Selama proses transaksi di pasar saham. Nilai in hanya dapat diketahui ketika harga saham perusahaan diperdagangkan di bursa
- c) Istilah " Harga bawaan " menggambarkan Estimasi sebenarnya yang diproyeksikan dari suatu bisnis. Menurut gagasan nilai intrinsik ini, nilai perusahaan lebih dari sekadar nilai diri agregat dari asetnya. Nilai ini juga mencakup nilai.

2.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Karakteristik dikaitkan indikator nilai perusahaan, dan indikator tertentu digunakan dalam proses penilaian perusahaan. Nilai Tobin, yang diciptakan oleh James Tobin, merupakan opsi tambahan yang akan digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Karena nilai Tobin menimbang sebagian nilai perusahaan saat ini dengan biaya penggantian, Rasio antara nilai pasar dan nilai buku tidak lebih disukai daripada rasio Q.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Ringkasan

Q adalah nilai perusahaan.

Nilai Pasar Ekuitas (EMV)

EBV adalah nilai buku aset secara keseluruhan.

D = Nilai Buku Utang Total

Sementara Selisih antara seluruh aset perusahaan dan semua kewajibannya dikenal sebagai EBV, sedangkan EMV merupakan hasil perkalian jumlah saham beredar dan menutup harga saham pada penutupan tahun sebelumnya.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nanda Putra Setyawan (2019) Universitas Medan Area	Dampak Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Indonesia Tahun 2011–2015	Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1. Dari tahun 2011 hingga 2015, nilai perusahaan manufaktur Indonesia tidak terpengaruh oleh profitabilitas. 2. Dari tahun 2011 hingga 2015, nilai perusahaan manufaktur Indonesia juga tidak terpengaruh oleh solvabilitas. 3. Dari tahun 2011 hingga 2015, Penilaian perusahaan di sektor manufaktur di Indonesia juga tidak terpengaruh oleh likuiditas. 4. Dari tahun 2011 hingga 2015, Nilai perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh

			ukuran perusahaan.
2.	A.A. Ngr. Aditya Permana bersama Henny Rahayuda (2019) Universitas Medan Area	Dampak Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi. 2. Nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI mengalami dampak positif dari inflasi dan profitabilitas secara bersamaan. 3. Sebagian nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI mengalami dampak negatif oleh solvabilitas dan likuiditas.
3.	Puspitasari dkk (2020) Universitas PGRI Madiun	Dampak Kebijakan Dividen, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Perusahaan-perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa, dan	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

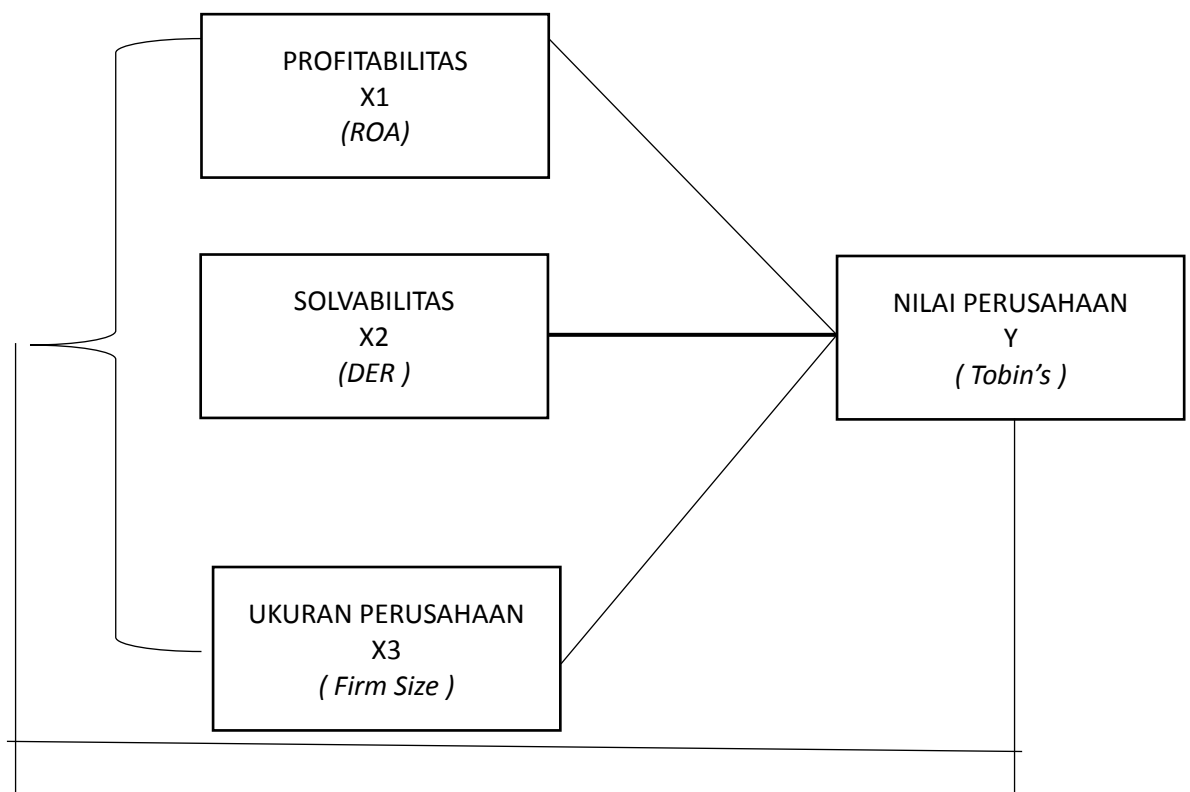
		investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018.	2. Tingkat profitabilitas juga berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan 3. Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh kebijakan dividen atau solvabilitasnya.
4.	Widiastuti dkk (2021)	Pemeriksaan hubungan antara nilai dan kinerja perusahaan pada perdagangan grosir yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019.	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Faktor ini tidak memiliki dampak pada nilai perusaha statistik profitabilitas atau solvabilitas. 2. Nilai perusahaan mengalami dampak negatif akibat rasio likuiditas.
5.	Tri Cahyo Nugroho (2022) Universitas Raharja	Penelitian ini mengkaji dampak berbagai faktor seperti Efek dari ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI	Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1. Faktor strategi pengeluaran dividen, profitabilitas, ketersediaan kas, dan skala perusahaan semuanya

		pada tahun 2018 dan 2020.	berdampak positif terhadap nilai perusahaan. 2. Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh variabel leverage.

Profitabilitas, solvabilitas merupakan dua variabel independen yang diterapkan dalam studi ini; tiga variabel yang diterapkan dalam studi sebelumnya. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Bebas, khususnya efektivitas nilai perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

C. Kerangka Konseptual

Sugiono (2020) menyatakan bahwa kerangka konseptual berfungsi untuk menyajikan gambaran umum objek penelitian di dalam kerangka variabel yang telah ada sebelumnya. Kerangka konseptual merupakan struktur teori akuntansi berbasis penalaran logis yang menunjukkan tindakan apa yang harus diambil jika terjadi fakta atau peristiwa baru. Pengujian kerangka konseptual suatu fenomena sosial dapat dilakukan setelah diperkuat untuk menyampaikan masalah penelitian dengan tepat..



Rasio kinerja keuangan dalam penelitian ini, yang meliputi laba atas aset (ROA), rasio utang terhadap ekuitas (DTE ratio), dan Ukuran Bisnis (Ukuran perusahaan) yang merupakan variabel yang tidak terkait. Statistik yang diterapkan dalam penelitian ini, tingkat keuntungan bisnis adalah laba atas aset. Rasio Utang terhadap Ekuitas: Ini adalah proporsi total ekuitas terhadap total liabilitas digunakan untuk mengevaluasi status solvabilitas organisasi.).

D. Hipotesis Penelitian

Sugiono (2019) menyatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan solusi ketika mengembangkan pertanyaan penelitian dan menggunakan informasi data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan informasi. Menurut Kerlinger, hipotesis penelitian adalah pertanyaan yang berusaha untuk mengklarifikasi korelasi yang tampak antara di antara dua atau lebih variabel. anggapan sementara berikut didukung oleh penjelasan kerangka konseptual:

1. Evaluasi nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara berdampak secara positif dan berarti oleh profitabilitas.

2. Valuasi perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dipengaruhi secara berdampak secara positif dan berarti oleh solvabilitas.
3. Harga perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dipengaruhi secara berdampak secara positif dan berarti oleh besar kecilnya perusahaan.
4. Ukuran bisnis, profitabilitas, dan solvabilitas